

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar yang selanjutnya disingkat PPLP adalah wadah pembibitan olahragawan pelajar berbakat untuk dibina prestasinya di bidang olahraga dan dapat menyelaraskan pendidikan secara baik. Pembinaan akademis siswa PPLP dilakukan di sekolah-sekolah umum sesuai dengan jenjang pendidikannya dan pembinaan prestasi olahraga dilakukan di bawah bimbingan pelatih yang ditunjuk oleh induk olahraga pelajar terkait.

Dengan demikian PPLP merupakan wadah pembibitan olahraga pelajar berbakat dan berpotensi yang berorientasi pada pencapaian prestasi baik di bidang akademis maupun dibidang olahraga secara optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga di tanah air maka peranan wadah pendidikan dan latihan olahraga pelajar sangat penting untuk menjamin berlangsungnya pendidikan dan latihan olahraga pelajar. Praktek pendidikan dan latihan yang diterapkan di PPLP Propinsi Jawa Barat diawali dengan perekrutan para pelajar (siswa) SMP dan SMA yang potensial di bidang olahraga dari berbagai daerah Kota dan Kabupaten yang ada di Jawa Barat melalui seleksi dan monitoring dari berbagai *event* atau kejuaraan tingkat pelajar di lingkup Jawa Barat.

Kemudian hasil rekrutmen tersebut dikumpulkan dalam satu asrama PPLP untuk dibina potensinya sebagai bibit olahragawan pelajar di bawah

koordinasi Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya melalui wadah PPLP Propinsi Jawa Barat ada dua pembinaan prestasi yang menjadi sasaran utamanya.

1. Prestasi Akademis

Sebagai upaya agar siswa mendapat prestasi dibidang akademis maka pola yang diterapkan adalah melalui penyaluran siswa-siswa PPLP ke sekolah-sekolah umum yang ada di Kota Bandung untuk mengikuti pendidikan formal melalui sekolah seperti para pelajar yang lain pada umumnya.

2. Prestasi Olahraga

Sesuai tujuan untuk menyiapkan bibit-bibit olahragawan pelajar dalam rangka penunjang prestasi olahraga nasional maka pembinaan prestasi melalui pelatih masing-masing cabang olahraga yang digeluti siswa di lapangan dengan kualitas pelatih yang sudah disiapkan oleh induk organisasi masing-masing cabang olahraga.

Melihat dua pola pembinaan prestasi yang diterapkan di PPLP Jawa Barat dikaitkan dengan pemanfaatan waktu bagi para siswa yang ada di Asrama PPLP jelas terlihat bahwa proporsi waktu di sekolah dan waktu latihan lebih sedikit bila dibandingkan dengan waktu keberadaan siswa di asrama PPLP, artinya siswa lebih banyak menghabiskan waktu di asrama dibanding di sekolah maupun saat latihan di lapangan. Oleh karena itu, asrama harus dapat berperan sebagai rumah sendiri bagi para siswa. Tata tertib, aturan serta suasana yang diciptakan harus seperti di rumah sendiri, sehingga anak tidak

merasa bosan. Pengaruh dan pengelolaan asrama harus dapat berperan menjadi orangtua dalam membina dan penanaman nilai-nilai hidup siswa terutama norma moral yang berkaitan langsung dengan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dimana pun mereka berada.

Begitu besarnya pengaruh orangtua dalam membimbing moral remaja menuju kematangan dan kemandirian hidupnya kelak dikemudian hari, dapat terlihat dari penjelasan Soekanto (1985:5) yang mengatakan:

Orangtua seyogyanya menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada di muka, pemimpin yang berada di tengah-tengah serta pemimpin yang mengawasi dari belakang dengan bertindak sebagai pemimpin yang mengawasi saja, tak mungkin diperoleh hasil yang baik, oleh karena itu di samping diawasi remaja memerlukan teladan dan dorongan dari orangtuanya.

Dari pernyataan di atas jelas sekali bahwa pergeseran peran orangtua di rumah yang beralih menjadi tanggung jawab seluruh pengurus asrama harus mengarah pada tujuan, bahwa akhirnya remaja dapat berdiri sendiri.

Siswa PPLP mayoritas dalam usia 13-18 tahun termasuk kategori remaja. Yusuf (2004: 209) menjelaskan bahwa remaja pada usia tersebut sedang berada dalam proses menjadi (*becoming*) yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Penulis mencermati pandangan psikologi bahwa remaja termasuk pada proses pencarian jati diri; sangat rawan, berisiko tinggi kearah penyimpangan perilaku ke arah negatif sehingga berakibat pada kenakalan remaja yang dapat menghancurkan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat serta

merugikan pemerintah termasuk di dalamnya kredibilitas PPLP itu sendiri.

Di samping itu pula perlu menjadi bahan perhatian pengelola tentang pada kenyataannya banyak atlet yang berprestasi bagus di cabang olahraga tertentu, tetapi tidak diikuti dengan perilaku yang baik dalam praktik proses pencapaian prestasi tersebut. Dengan kata lain masih banyak atlet menghalalkan segala cara yang tidak sehat untuk memperoleh prestasi atau gelar juara dalam suatu *event*. Tindakan-tindakan tidak terpuji tersebut antara lain:

- a. Bermain tidak maksimal karena diiming-imingi materi (suap) oleh pihak lawan untuk mengalah dari lawan yang dihadapi.
- b. Menggunakan zat steroid (*doping*) untuk mengalahkan lawan-lawannya dalam suatu pertandingan (*event*) yang diikuti.
- c. Menurunnya fanatisme daerah dan rasa nasionalisme pada diri atlet ditandai dengan banyaknya kepindahan atlet antar daerah karena mengejar nilai bonus (uang) yang ditawarkan bahkan, ada yang sampai berpindah kewarganegaraan menjadi warga negara asing dan bertanding atas nama negara asing.
- d. Perkelahian antar pemain sepak bola sehingga memicu tawuran masal supporter kedua belah pihak dan berakibat pada jatuhnya korban cedera manusia serta kerugian materi yang cukup besar.

Dari contoh kejadian di atas terlihat jelas bahwa seorang atlet tidak cukup hanya dicetak/disiapkan untuk berprestasi dalam berbagai cabang olahraga, tetapi harus pula diperhatikan pembinaan nilai-nilai

hidup sebagai manusia bermoral, dan nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga itu sendiri, sehingga norma dan aturan yang ditetapkan dalam setiap pertandingan (*event*) dapat diikuti dan disepakati semua pihak dan berkontribusi pada pencapaian prestasi olahraga yang tinggi dan murni tanpa terkontaminasi oleh perilaku dan penyimpangan-penyimpangan negatif dari pelaku (atlet) olahraga itu sendiri.

Atas dasar penjelasan tersebut di atas maka jelas peran dan tanggung jawab PPLP Jawa Barat tidak cukup hanya berorientasi pada program pencapaian prestasi olahraga dan akademik siswa saja tetapi nilai-nilai moral sebagai bekal hidup dan kehidupan siswa lebih lanjut harus mendapat prioritas.

Berkenaan dengan itu Martin Hoffman (1983:24) di dalam Tulus (2002: 30) mengemukakan: latihan-latihan disiplin oleh orangtua dapat berperan secara berarti dalam perkembangan perilaku moral.

Dari pendapat tersebut jelas sekali bahwa pengaruh dan pola asuh atau pengelola dan pengelolaan asrama PPLP harus dapat berperan sebagai pengganti orangtua dalam memberikan latihan-latihan disiplin dalam upaya pengembangan moral siswa.

Peneliti beranggapan bahwa siswa Asrama PPLP telah memiliki prestasi di cabang olahraga sesuai usianya yang menggambarkan kemampuan fisiknya, sedangkan gambaran kemampuan intelektualnya diperoleh dari sekolah formal dengan tuntutan perolehan prestasi akademik.

Dengan dua modal kemampuan fisik dan intelektual yang telah dimiliki siswa Asrama PPLP, peneliti beranggapan belum cukup modal menuju kemandirian hidup kelak di kemudian hari.

Untuk itu perlu penyeimbangan sehingga menjadi utuh dan selaras yaitu dalam bentuk Pendidikan Nilai Moral sebagai gambaran kemampuan mentalnya.

Akhirnya diharapkan Asrama PPLP akan menghasilkan siswa yang berkemampuan seimbang, baik fisik, mental, maupun intelektual menuju kepada kedewasaan dan kemandirian hidup sebagai insan bermoral.

Dari uraian latar belakang tersebut di atas mendorong penulis untuk mengambil topik bahasan/judul "Proses Pendidikan Nilai Moral Siswa Berpotensi Olahraga Bagi Peningkatan Keseimbangan Kemampuan Fisik, Mental dan Intelektual" (Studi Deskriptif di Asrama Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Propinsi Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah terlihat bahwa pembinaan prestasi PPLP Propinsi Jawa Barat lebih terkonsentrasi pada pembinaan prestasi olahraga dan prestasi akademik di sekolah. Sementara dari mana siswa mendapatkan Pendidikan Nilai Moral, sedangkan kondisi siswa yang dikumpulkan dalam suatu sistem asrama dan jauh dari orangtua.

Tampaknya kurang mendukung pemahaman nilai-nilai moral yang seharusnya mereka peroleh. Seperti ketika berada di rumah sendiri.

Kondisi tersebut berakibat pada kurang seimbangnya kemampuan potensi yang dimiliki siswa asrama PPLP yang lebih terkonsentrasi pada peningkatan kemampuan fisik dan intelektual saja.

Sebagai pelengkap agar terjadi keseimbangan kemampuan menuju kemandirian hidup sebagai insan bermoral dan manusia yang utuh (kaffah) maka Pembinaan Mental melalui Pendidikan Nilai Moral mutlak diperlukan.

Untuk lebih rinci penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seperti apa proses pembinaan nilai moral siswa PPLP Propinsi Jawa Barat?
2. Apa kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan nilai moral siswa di asrama PPLP Propinsi Jawa Barat?
3. Apa dampak Pendidikan Moral terhadap prestasi siswa PPLP Propinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mengidentifikasi proses Pendidikan Nilai Moral siswa berpotensi olahraga bagi peningkatan keseimbangan kemampuan fisik, mental dan intelektual di asrama pusat pendidikan latihan olahraga pelajar (PPLP) Propinsi Jawa Barat.



... berdasarkan tujuan penelitian secara umum tersebut, maka secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pembinaan nilai moral PPLP Propinsi Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan nilai moral siswa di asrama PPLP Propinsi Jawa Barat.
- c. Untuk mengetahui dampak Pendidikan Nilai Moral terhadap prestasi siswa PPLP Propinsi Jawa Barat.

D. Definisi Operasional

- a. **Pendidikan Nilai Moral** adalah bimbingan lahir batin secara bulat dan utuh untuk mencapai kesempurnaan kepribadian manusia, yang dapat dimanifestasikan dalam wujud perangai, kata-kata dan perbuatan untuk dirinya dan orang lain atas dasar suara hati yang jujur dan benar. (Sumantri, 1993:32)
- b. **Fisik** adalah jasmani atau badan.
- c. **Mental** adalah batin; watak manusia; sesuatu yang bukan bersifat badan atau tenaga.
- d. **Intelektual** adalah daya atau proses pemikiran yang lebih tinggi berkenaan dengan pengetahuan; daya akal budi; kecerdasan berpikir.
- e. **Keseimbangan kemampuan** adalah keadaan seimbang kesanggupan; kecakapan; kekuatan; berusaha dengan diri sendiri. (KBBI, 2002)
- f. **PPLP** adalah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Pelajar.

